

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Saham

1. Definisi Saham

Menurut istilah yang ada di masyarakat, definisi saham sangatlah beragam. Salah satunya ada yang mengatakan bahwa” saham adalah surat berharga yang berupa instrument bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan”. Menurut istilah umum, saham adalah bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan. Saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika sedang memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan, maka pihak pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, asset perusahaan dan berhak untuk hadir dalam rapat umum pemegang saham.²² Wujud saham adalah lembaran kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Tentunya sudah tertera berapa porsi atau persen di lembar surat tersebut.

Jenis-jenis saham. Pertama *Preffered Stock*(saham preferen), mempunyai karakteristik umum yang berbeda dari saham yang lain. Jenis saham ini dividen dibayarkan dalam jumlah atau nilai yang tetap. Kedua *Common Stock*(saham biasa), saham yang dikenal dengan saham biasa. Saham jenis ini investor dapat

²² Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal 84

mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen.²³ Menurut Koetin”saham yaitu kertas yang dicetak dengan layak atau bagus, yang membuktikan bahwa pemegangnya turut serta kedalam atau pemegang secara langsung berpartisipasi dalam suatu modal dalam perusahaan, biasanya suatu perseroan terbatas(PT).²⁴ Menurut Widodoatmodjo, harga saham dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Harga saham, yaitu harga yang tertera pada sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap mbar saham yang ada.
- b. Harga perdana, yaitu harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum.
- c. Harga pasar, yaitu harga juall dari investor yang satu dengan investor yang lain.²⁵

Faktor–faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat harga saham menurut Brigham adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah dividen kas yang diberikan, adalah sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan harga saham, maka dengan cara membagikan dividen dalam jumlah yang besar adalah upaya atau cara untuk meningkatkan kepercayaan investor.

²³ Sapto Rahardjo, *Membangun Aset Kekayaan*,(Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2006), Hlm. 31

²⁴ Tjiptono Darmadji,*Pasar Modal Di Indonesia*(Jakarta : Salemba Empat,2001), Hal 5

²⁵ Dr. Musdalifah Aziz,S.E.,M.Si.,*Manajemen Investasi Fundamental,Teknikal,Perilaku Investor,Dan Return Saham*,(Yogyakarta:CV BUDI UTAMA,2012),Hlm. 80.

- b. Jumlah laba yang didapat oleh perusahaan, perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi dan prospek perusahaan yang cerah umumnya akan menjadi pilihan bagi investor untuk menanamkan investasinya.
- c. Laba perlembar (*earning per share*) sebagai seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan, akan menerima laba atas saham yang dimilikinya, maka dari itu investor akan semakin percaya bahwasanya perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik.²⁶

2. Analisis Saham

Analisis saham umumnya dapat dilakukan dengan mengamati dua pendekatan dasar antara lain:

a. Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan cara mengamati perubahan harga saham tersebut diwaktu dimasa lalu atau dari waktu ke waktu. Menurut sutrisno, analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari dulu data historis dari harga saham serta menghubungkannya pada volume transaksi yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pergerakan harga tersebut inilah yang akan dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh pernyataan perdagangan dan isu-isu lain.

²⁶ *Ibid*, Hlm. 84

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik. Indikator teknis yang digunakan adalah tren yang mengikuti pasar, volume perdagangan, rasio ketertarikan dalam jangka pendek. Sedangkan analisis grafik diharapkan dapat mengidentifikasi pola seperti *Head and Shoulder*, dan sebagainya. Analisis ini menggunakan data pasar dari saham seperti harga dan volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham.

b. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan bagaimana kondisi perusahaan yaitu seperti kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin didalam kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh tafsiran harga saham.²⁷ Analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data-data finansial seperti data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti laba, dividen yang dibagikan dan sebagainya. Analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitik beratkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan

²⁷ Jogiyanto Hartono, *Teori Portopolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta:BPFE, 2007), Hal. 315

saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan.²⁸

Analisis fundamental menitik beratkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan. Sebagai pakar berpendapat teknik atau teknis analisis fundamental ini sangat cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang harus dibeli dalam jangka waktu yang panjang. beberapa factor utamanya adalah fundamental mempengaruhi penjualan, pertumbuhan penjualan, operasional perusahaan, laba, dividen, rapat umum pemegang saham, perusahaan manajemen, dan pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

3. Jenis-Jenis Saham

Saham dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan beberapa sudut pandang, antara lain sebagai berikut :²⁹

- a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim:
 - 1) Saham biasa (*common Stock*) saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuiditas, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas akhir dalam pembagian dividen dari penjualan asset perusahaan.
 - 2) Saham preferen (*Preferent Stock*) saham preferen merupakan saham dengan pembagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian

²⁸ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Ekonesia,2005), Hal. 153

²⁹ *Ibid.*, Hal. 6.

maka pemegang saham preferen akan mendapatkan prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara gabungan obligasi dan saham biasa.

b. Ditinjau dari cara peralihanya:

- 1) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*), merupakan jenis saham yang memiliki karakteristik tidak tercantum nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut nantinya dapat dipindah tangankan dari suatu investor ke investor yang lain. Secara hukum, bahwa siapa yang memegang saham tersebut maka dia yang diakui menjadi pemiliknya.³⁰
- 2) Saham Atas Nama (*Registered Stock*), merupakan saham atas nama mencantumkan nama pemilik saham pada lembar saham.

c. Ditinjau dari kinerja perdagangan:

- 1) *Blue Chip Stock*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai leader di industry sejenis.
- 2) *Income stock*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- 3) *Growth Stock*, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industry sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

³⁰ Darmadji Tjiptono Dan Mfakhuddin Hendy, *Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Salemba Edisi Keempat, 2012), Hlm. 116-117.

- 4) *Speculative Stock*, yaitu suatu saham yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa yang akan datang tetapi itu belum pasti.

4. Volume Perdagangan Saham

Kegiatan perdagangan saham tidak berbeda dengan perdagangan pada umumnya yang melibatkan antara penjual dan pembeli. Dari adanya perdagangan saham yang terjadi maka akan mendapatkan volume perdagangan saham. Hal ini yang menyebabkan hasil transaksi saham atau volume saham yang di jual belikan berubah-ubah setiap harinya. Volume perdagangan saham merupakan ukuran dari besarnya suatu saham tertentu yang saat ini sedang diperdagangkan dan dapat diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham yang dapat dilihat melalui indikator aktivitas.

Volume perdagangan saham merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor untuk menggambarkan suatu kondisi efek jual beli. Bagi investor hal yang terpenting adalah tingkat likuiditas suatu efek. Dengan baiknya volume perdagangan maka keadaan pasar juga akan menguat dan demikian juga sebaliknya. Pengukuran volume perdagangan saham dapat diukur dengan tiga cara yaitu, jumlah transaksi, jumlah saham yang diperdagangkan, jumlah nilai rupiah. Model log yang digunakan sebagai pengukur rasio atas dasar pertimbangan

matching dengan variabel–variabel *earning opacity* seperti rasio *earning aggressiveness*.³¹

Harga saham adalah harga di bursa saham apada saat tertentu ysng ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan tersebut karena harga saham sangat penting bagi investor yang akan berinvestasi.³²

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain adalah sebagai berikut:

a. Aksi Korporasi Perusahaan

Faktor yang mempengaruhi naik-turunnya suatu harga saham yang pertama adalah aksi korporasi perusahaan. aksi korporasi perusahaan adalah kebijakan yang diambil perusahaan misalny pada saat teradi *merger*, *akuisisi* dan *right issue*. Kebijakan tersebut dengan otomatis akan mempengaruhi harga saham di bursa efek. Contohnya PT OMO memutuskan untuk melakukan akuisisi terhadap PT AMA, berita tersebut akan menimbulkan spekulasi sehingga orang-orang menganggap PT OMO memiliki posisi tinggi daripada PT AMA, maka dengan demikian saham PT OMO akan mengalami kenaikan.

b. Fluktuasi Kurs Rupiah

³¹Mangasi Sinurat, *Perdagangan Saham dan Good Corporate Governance*,(Yogyakarta:Bintang Pustaka Madani,2020),hlm. 2.

³²Suriani Ginting, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 3, Nomor 02, Oktober 2013

Faktor yang mempengaruhi harga saham yang kedua adalah karena fluktuasi kurs rupiah. Kurs rupiah yang tinggi dan rendah terhadap mata uang asing menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan harga saham di bursa. Perusahaan yang memiliki utang mata uang asing akan dirugikan oleh melemahnya kurs. Hal ini dapat terjadi karena meningkatnya biaya operasional dan secara otomatis juga akan mengakibatkan turunnya harga saham yang perusahaan tawarkan. Contohnya adalah ketika kurs rupiah terhadap dollar AS melemah, maka akan mengakibatkan harga-harga saham di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga ikut melemah.

c. Proyeksi Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan faktor yang penting dalam menentukan harga saham. Kinerja perusahaan yang buruk akan membuat harga saham menurun dan sebaliknya jika kualitas perusahaan yang baik akan memicu harga saham naik. Perusahaan yang menawarkan *dividenti payout ratio* (DPR) yang lebih besar cenderung lebih disukai oleh investor karena bisa memberikan timbal balik yang bagus. Selain itu, *earning per share* (EPS) juga memiliki peran terhadap naik-turunnya harga saham. EPS yang tinggi akan menstimulasi investor untuk membeli saham.³³

d. Tingkat Bunga

Tingkat bunga memiliki pengaruh pada persaingan dalam pasar modal. Jika suku bunga naik, maka investor akan menjual sahamnya dan ditukarkan

³³ Febri K. Putri, "Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Pergerakan Saham", *Jurnal Bisnis Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2011

obligasi. Hal ini membuat suku bunga turun dan sebaliknya. Tingkat bunga juga mempengaruhi laba suatu perusahaan karena bunga adalah suatu biaya. Jika semakin tinggi suatu bunga maka akan semakin rendah laba perusahaan tersebut.

B. Inflasi

1. Definisi Inflasi

Pengertian inflasi secara umum adalah proses meningkatnya harga barang terus menerus yang bersifat umum, barang yang mengalami kenaikan tidak hanya satu barang tetapi ada beberapa barang yang memakan waktu yang lama bukan hanya sesaat saja. Inflasi ini dapat dikatakan sebagai kecenderungan meningkatnya harga barang–barang dan jasa dalam suatu periode secara terus menerus.³⁴ Menurut Tajul Khalwati inflasi adalah suatu kejadian moneter yang selalu atau paling meresahkan dan dapat mengikis perekonomian ekonomi di suatu Negara. Inflasi yang mencapai dua digit angka saja akan sangat dirasakan dampaknya yaitu, kenaikan harga dan menurunkan nilai mata uang yang paling parah adalah jumlah pengangguran yang akan semakin tinggi.³⁵

Menurut Boediono, inflasi merupakan kecondongan dari berbagai harga, barang atau jasa yang meningkat secara terus–menerus. Dari tiga syarat tadi, dapat dikatakan inflasi jika. Pertama, adanya kenaikan harga. Harga suatu komoditas

³⁴ Sueno, Siti Astiyah, *“Inflasi” Seri Kebank Sentralan ini diterbitkan oleh: Pusat Pendidikan dan Studi Kebank Sentralan (PPSK) Bank Indonesia : Jakarta, Maret 2009 Seri Kebank Sentralan No. 22*

³⁵ Tajul Khalwati, *Inflasi dan Solusinya* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum, 2000), hlm. 6.

dapat dikatakan naik jika lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Kedua, kenaikan terjadi pada harga barang secara umum. Yaitu, kenaikan harga BBM, karena BBM, merupakan suatu komoditas berharga yang perannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat oleh karena itu kenaikan BBM akan berdampak pada komoditas yang lain juga. Ketiga, tersebut berlangsung cukup memakan waktu yang lama. Dengan demikian, kenaikan harga yang terjadi hanya pada satu jenis barang atau kenaikan barang yang terjadi hanya sementara waktu terjadi belum bisa dikatakan sebagai inflasi.

Menurut Judiseno inflasi adalah suatu peristiwa moneter dimana yang menunjukkan suatu kecenderungan akan meningkatnya harga barang-barang secara umum yang berarti terjadi penurunan nilai mata uang. Menurut Ebert dan Griffin, inflasi adalah kondisi dimana jumlah barang yang sekarang sedang beredar lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah atau prosentasi permintaan sehingga akan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga yang melebar dengan sistem perekonomian secara keseluruhan.³⁶

Menurut Paul A. Samuelson, inflasi di golongan menurut tingkat keparahannya :

- a. Pertama, *Moderate Inflation*: mempunyai karakteristik kenaikan tingkat harga yang relative lambat biasanya lebih dikenal dengan "inflasi satu digit".
- b. Kedua, *Galloping Inflation*: inflasi jenis ini tingkatannya adalah 20% sampai 200% pertahun, dalam inflasi jenis ini orang hanya mau untuk memegang uang

³⁶ Hilwatunnadriyah, *Pengaruh Inflasi Terhadap Pergerakan Saham Syariah di JII Tahun 2011 – 2014*, FEBI 17 Mei 2016

untuk keperluan saja orang akan cenderung menyimpan asset dan lebih suka untuk membeli rumah atau tanah yang dikemudian hari bisa di tukar dengan uang.

- c. Ketiga, *Hiper Inflation* : inflasi jenis ini dapat dikatakan sebagai inflasi yang sangat buruk karena tingkatannya tinggi sampai triliyun persen pertahun. Walaupun pemerintah masih mampu bertahan di *Galloping Inflation* tetapi ini ada yang bertahan di inflasi yang terakhir ini.³⁷

Inflasi dapat dibedakan menjadi 3 berdasarkan penyebab awal terjadinya inflasi :

- a. *Demand Pull Inflation*, yaitu inflasi yang di sebabkan oleh perubahan – perubahan yang terjadi pada sisi Permintaan Agregat(AD) dari barang dan jasa yang ada pada suatu perusahaan.
- b. *Cost Pull Inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh karena adanya perubahan–perubahan pada sisi Penawaran Agregatif(AS) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian.³⁸
- c. *Bottle neck inflation*, yaitu campuran yang disebabkan oleh factor penawaran dan faktor permintaan.

2. Konsep Teori Inflasi

- a. Teori Kuantitas

Teori kuantitas adalah teori yang pertama kali membahas tentang Inflasi. Teori ini mendapat penyempurnaan dar para ahli universitas Chicago, sehingga teori

³⁷ Paul A. Samuelson, *Economics 18th edition*,(New York: McGraw-hill, 1992),hlm. 592.

³⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam teori dan Aplikasinya pada Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.306.

ini di kenal dengan *monetarist models*. Teori ini merupakan pandangan dari teori klasik yang mengatakan bahwa “ *perubahan–perubahan dalam penawaran uang akan menyebabkan kenaikan harga yang sama tingkatnya dengan tingkat penawaran uang*”. Dari teori ini dapat di simpulkan bahwa secara umum yang mempengaruhi adalah jumlah uang beredar dan harapan psikologis masyarakat mengenai harga dimasa yang akan datang.³⁹

b. Teori Keynesian

Menurut dari teori ini penyebab terjadinya inflasi adalah beberapa kelompok dari masyarakat yang ingin hidup dengan bebas tanpa ada batas kemampuannya. Kelompok masyarakat ini terbagi atas 3 kelompok. Pertama Pemerintah, apabila pemerintah mengalami deficit anggaran pemerintah yang dibiayai dari mencetak uang baru, yang kemudian beredar dimasyarakat maka dari situlah akan menyebabkan inflasi. Kedua Pengusaha Swasta, pengusaha dapat menyebabkan inflasi apabila pengusaha tersebut memaksakan diri dari investasi secara besar–besaran dan investasi itu diperoleh dari kredit bank. Ketiga Serikat Buruh, dapat menyebabkan inflasi karena apabila mereka melakukan penuntutan untuk kenaikan gaji di atas tingkat produktivitasnya maka secara real akan menyebabkan inflasi.⁴⁰

c. Mark–up Model

Teori mark-up ini mempunyai dasar pemikiran bahwa terdapat dua komponen yang mempengaruhi perubahan suatu harga output. Kedua komponen adalah

³⁹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 484.

⁴⁰ Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro*,(Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan(UPP) AMP YKPN,.)hlm. 135.

cost of production dan *profit margin*. Sehingga apabila terjadi suatu perubahan pada harga komponen-komponen yang menyusun *cost of production* dan atau *profit margin* maka akan menaikkan harga jual suatu output atau komoditi di pasar.⁴¹

d. Teori Strukturalis

Teori mengenai inflasi yang didasarkan pada pengalaman di Negara Amerika Latin. Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran dari struktur perekonomian yang sekarang berkembang atau nanti berkembang. Tidak jarang juga factor-factor structural yang dikatakan sebagai sebab yang paling besar dari proses inflasi tersebut bukan 100% structural. Sering dijumpai bahwa inflasi tersebut disebabkan oleh kebijaksanaan harga /moneter pemerintah itu sendiri.⁴²

C. Jumlah Uang Beredar

Definisi tentang uang adalah sangat sulit untuk dibuat karena pengertian dan definisi tentang uang selalu berubah-ubah dinamis sesuai dengan apa yang terjadi sekarang atau yang sedang berkembang di masyarakat dan secara perekonomian. Dengan kata lain pengertian uang adalah manifestasi dari proses penyesuaian manusia terhadap kemajuan hidupnya. Di masyarakat yang perekonomiannya relatif lebih maju pengertian uang akan lebih luas dan sangat kompleks daripada yang perekonomian

⁴¹ Tulus Tambunan, *perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 112

⁴² Julius R Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan dinamika ekonomi global*,(Jakarta: Mitra Wacana Media,2015), hlm. 174.

yang relative rendah.⁴³ Para ahli ekonom sepakat melakukan kesepakatan jika definisi paling universal tentang uang adalah sesuatu (benda) yang diterima/diakui secara umum oleh proses pertukaran barang dan jasa. Berdasarkan definisi tersebut juga dapat dikatakan jika uang bisa saja berbentuk segala jenis, tetapi tidak semua merupakan uang.⁴⁴

Menurut Oktavia nilai uang ditentukan oleh supply dan demand terhadap uang. Sementara itu, jumlah uang yang diminta ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu tingkat rata-rata dari dalam perekonomian. Jumlah yang diminta oleh masyarakat untuk melakukan transaksi tergantung pada tingkatan harga barang dan jasa yang tersedia. Dengan kata lain tingkat harga ditentukan dan berubah sesuai dengan jalan yang telah disesuaikan dalam perubahan jumlah uang beredar. Hal ini sering disebut dengan teori kuantitas uang (*quantity theory of money*).

Pada awal teori ini tidak dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa seseorang menyimpan uang kas, tetapi lebih pada peranan uang. Irving Fisher merumuskan teori kuantitas uang adalah sebagai berikut :

$$M.V = P.T$$

Dimana :

M : Jumlah Uang Beredar

⁴³ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Uang Perbankan, dan Ekonomi Moneter (kajian konseptual Indonesia)*, (Jakarta : FE Universitas Indonesia, 2004), hlm 2.

⁴⁴ *Ibid.*, 3

- V : Perputaran Uang
- P : Harga Barang
- T : Volume Barang Yang Diperdagangkan

Menurut Marunung, pengertian dari jumlah uang beredar merupakan uang yang saat ini sedang berada dan beredar dimasyarakat. Pengertian jumlah yang beredar dalam perekonomian Negara maju yang sedang berkembang sangatlah berbeda. Namun dalam definisi keduanya masih banyak yang dipakai, baik di Negara maju maupun dinegara yang sempit (*narrow money*), atau yang biasa disebut dengan M1, dimana M2 terdiri atas uang kartal dan uang giral.⁴⁵ Pendekatan likuiditas mendefinisikan jumlah uang beredar sebagai jumlah uang yang dibutuhkan untuk transaksi yang ditambah dengan uang kuasi. Dalam prakteknya pendekatan ini digunakan untuk menghitung jumlah uang dengan arti luar (*broad money*), atau yang biasa disebut dengan M2 yang terdiri atas M1 di tambah dengan uang kuasi. Uang sedang berkembang saat ini. Keduanya di susun berdasarkan beberapa pendekatan yaitu, pendekatan transaksional (*transactional approach*) dan pendekatan likuiditas (*liquidity approach*). Pendekatan transaksional memandang jumlah uang beredar yang beredar dimasyarakat yang di butuhkan untuk kepentingan bertransaksi. Pendekatan tersebut di gunakan unuk menghitung jumlah uang beredar dalam arti yang kuasi adalah simpanan rupiah dan valuta asing milik penduduk pada sistem moneter yang sementara waktu dijadikan alat tukar. Menurut McConnell M2 dalah *M1 plus saving*

⁴⁵ *Ibid.*, 13

*deposits, including money market deposit accounts, small (less than \$100,000) time deposits and money market mutual fund balance.*⁴⁶

D. Nilai Tukar

1. Pengertian Nilai Tukar

Menurut Sadono Sukirno, kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu Negara dinyatakan dalam nilai mata uang Negara lain.⁴⁷ Tingginya tingkat kebutuhan dalam negeri terhadap komoditas barang dan jasa yang tersedia diluar negeri mengahryskan agar Negara melakukan hubungan internasional dengan Negara lain. Dalam pelaksanaan perdagangannya, keberadaan nilai tukar atau alat tukar sangarlah penting untuk memudahkan transaksi perdagangan, sebagaimana proses perdagangan yang terjadi didalam negeri. Nilai tukar uang merupakan nilai yang terjadi di pasar uang asing (*foreign exchange market*) melalui mekanisme keseimbangan permintaan dan penawaran mata uang asing dapat diukur dengan mata uang tersebut. Nilai tukar uang suatu Negara yang wajar dan stabil akan berpengaruh besar dalam menunjang perkembangan perekonomian yang dapat terjadi pada suatu Negara.⁴⁸

Sadono Kukirno, menjelaskan bahwa Kurs valuta asing dapat di definisikan yaitu nilai satu unit valuta atau mata uang asing apabila ditukarkan dengan mata uang dalam negeri. Bank Indonesia, menyatakan bahwa nilai tukar suatu mata

⁴⁶ Campbell R McConnell and Stanley R. Brue, *macroeconomics :Principles Problems, And Policies*,(New York:McGraw – Hill, 2002),hlm. 247.

⁴⁷ Sadono Sukirno, *MakroEkonomi:Teori Pengantar*,(Jakarta: Rajawali Pers,2012), hlm. 397

⁴⁸ H.Effendie,*Keuangan Negara*,(Surabaya: Airlangga University Press,2007), hlm. 114

uang didefinisikan sebagai harga relative suatu mata uang terhadap mata uang yang lain. Menurut BI, dalam menentukan suatu nilai tukar mata uang asing dikenal dengan tiga sistem yang biasa digunakan dan diterapkan disemua Negara di dunia yaitu, sistem kurs tetap (*fixed exchange rates*), kurs mengambang terkendali (*managed floating exchange rates*) dan kurs mengambang bebas (*free floating exchange rates*).

Para ekonom menawarkan berbagai teori yang mencoba menjelaskan bagaimana nilai tukar uang itu ditentukan. Hasil studi empiris menjelaskan bahwa model-model yang didasarkan pada pendekatan teori fundamental sangat bermanfaat untuk menjelaskan bagaimana pergerakan dan tren nilai tukar uang dalam jangka panjang, akan tetapi belum dapat menjelaskan pergerakan jangka panjang menengah. Bahkan, studi empiris pun memperlihatkan bahwa pergerakan nilai tukar jangka pendek merupakan pergerakan acak (*random walk*). Menurut Salvatore, pada dasarnya teori paritas daya beli adalah sebuah cara untuk meramalkan kurs keimbangan, jika suatu Negara mengalami ketidakseimbangan maka nilai impor dan ekspor.⁴⁹ Jika nilai impor lebih besar dari ada nilai ekspor maka secara otomatis mata uang Negara tersebut akan mengalami depresiasi atau melemah.

Teori paritas daya beli memiliki dua versi, yaitu versi absolut dan relative. Teori paritas daya beli absolut mengatakan bahwa kurs ekuilibrium sama dengan rasio tingkat harga yang berlaku dikedua Negara yang terkait. Sedangkan versi

⁴⁹ Dominick Salvatore, *Internasional Economics: Trade And Finance, Tenth Edition*, (Singapore: John Willey & Sons, 2011), Hlm. 102

relatifnya menyatakan bahwa perubahan kurs dalam jangka waktu tertentu akan bersifat proporsional atau sebanding besarnya terhadap perubahan tingkat harga yang berlaku di kedua Negara selama periode tertentu. Menurut pardede, versi paritas daya beli absolut nilai keseimbangan dari suatu nilai tukar ditentukan oleh rasio antara harga–harga dalam negeri, yang di formulasikan sebagai berikut :⁵⁰

$$E = \frac{P}{P^*}$$

Dimana :

E = nilai keseimbangan mata uang

P = harga–harga dalam negeri

P* = harga–harga luar negeri

2. Sistem Kurs Mata Uang

Sistem kurs mata uang yang berlaku di perekonomian internasional adalah sebagai berikut :⁵¹

a. Sistem kurs mengambang

⁵⁰ R. Pardede, “Penentuan Nilai Keseimbangan Mata Uang (Real Exchange Rate)”, *Jurnal Pasar Modal Indonesia*, Agustus 1999.

⁵¹ Kuncoro Mudrajad, *Manajemen Keuangan Internasional*, (Yogyakarta:BPFE,2001), Hal. 29

sistem kurs ini ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa upaya stabilisasi oleh otoritas moneter. Di dalam sistem kurs mengambang dikenal dengan dua macam kurs mengambang yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengambang bebas (murni) dimana kurs mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan pemerintah. Sistem ini sering disebut dengan *clean floating exchange rate* didalam sistem ini cadangan devisa tidak diperlukan karena otoritas moneter tidak berupaya untuk menetapkan atau memanipulasi kurs.
- 2) Mengambang terkendali dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Maka dari itu, cadangan devisa biasanya dibutuhkan karena otoritas moneter juga perlu pembeli maupun penjual untuk pergerakan kurs.

b. Sistem kurs tertambat merangkak

Dalam sistem ini, suatu Negara melakukan sedikit perubahan dalam nilai mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk beregrak menuju nilai tertentu. Maka dari itu, sistem ini dapat menghindari kejutan-kejutan terhadap perekonomian akibat revaluasi atau devaluasi yang tiba-tiba dan tajam.

c. Sistem sekeranjang mata uang

Banyak begara terutama Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia menetapkan nilai mata uangnta berdasarkan dengan sekeranjang mata uang. Keuntungan dari sistem ini yaitu menawarkan stabilitas mata uang suatu Negara kerena pergerakan mata uang disebar dalam keranjang mata uang.

Seleksi mata uang di sebar di keranjang agar memudahkan untuk memilih mata uang yang berlainan bobot yang berbeda tergantung peran relatifnya.

d. Sistem kurs tetap

dalam sistem ini, suatu Negara mengumpulkan suatu kurs tertentu atas nama uangnya dan menjaga kurs ini dengan menyetujui untuk menjual atau membeli valas dalam jumlah yang tidak terbatas dalam kurs tersebut. Kurs biasanya tetap atau diperbolehkan berfluktuasi dalam batass yang sangat sempit.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ramandani, dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur *Sektor Property Dan Ireal Estate* Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia”. Yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dan hasil dari penelitian tersebut dikatakan bahwa, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor propesri dan *real estate*, suku bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham sektor property dan *real estate* dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor property dan *real estate*. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada variabel x yaitu suku bunga serta pendekatan

yang digunakan eksplanatori dan obyek penelitian. Persamaan dari penelitian ini adalah terdapat 2 variabel yang sama.⁵²

Maisaroh Fathul ilmi, mengemukakan sebuah penelitian yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ – 45 Periode Tahun 2009–2013. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kurs atau nilai tukar rupiah, inflasi dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ-45 periode tahun 2009-2013. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis komparatif(*ex post facto*). Dari penelitian tersebut didapati hasil yaitu kurs berpengaruh negative secara signifikan terhadap IHSG, inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap IHSG, tingkat suku bunga SBI berpengaruh negative dan signifikan terhadap IHSG. Persamaan dari penelitian ini adalah dari variabel x dan cara pengumpulan data. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel dan obyek yang diteliti.⁵³

Penelitian ini dilakukan oleh Denny Andriana yang berjudul pengaruh nilai tukar terhadap harga saham setelah initial public offering (ipo). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh nilai tukar terhadap harga saham setelah initial public offering (ipo) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2014. Variabel x dari penelitian ini adalah nilai tukar dan variabel y adalah harga saham. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif namun tidak

⁵² Fitri ramandani, *pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan sektor property dan real estate yang tercatat di bursa efek Indonesia*, departemen og management Feb UMM, 2011.

⁵³ Maisaroh Fathul Ilmi. “Pengaruh Kurs/ Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap IHSG LQ-45 Periode Tahun 2009-2013”, *Jurnal Nominal*, Vol. VI, No. 1, 2017.

signifikan terhadap harga saham setelah ipo. Persamaan dari peneliti adalah variabel x yang berupa nilai tukar. Perbedaan dari peneliti adalah dari obyek dan variabel y serta teknik analisis data.⁵⁴

Karya ilmiah dari Made Ayu Desy Geriadi yang berjudul Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Resiko Sistematis Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi), penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh inflasi terhadap return saham. Penelitian ini merupakan penelitian kuualitas dan teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil dari penelitian ini adalah inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham, resiko sistematis return saham memiliki pengaruh positif dan signifikan, profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap resiko sistematis. Perbedaan penelitian yaitu variabel y, teknik analisis data, dan metode penelitian. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel x.⁵⁵

Karya ilmiah dari Suryani yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Dari Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011–2014. Metode yang digunakan, menggunakan analisis kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Menunjukkan bahwa hasil secara parsial EPS, DER dan TATO

⁵⁴ Denny Andriana, "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Setelah Initial Public Offering", *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 3, No. 3, 2015.

⁵⁵ Made Ayu Fesy Geriadi, "Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Udayana* 6.9, 2017.

mempunyai nilai signifikan. ⁵⁶Sedangkan *current ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Persamaan dari penelitian suryani dengan penelitian penulis adalah terletak pada sumber data yaitu Bursa Efek Indonesia. Perbedaannya terletak pada variabel variabelnya.

Donates bayo melakukan penelitian dengan judul Analisis Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia (2016-2018). Penelitian ini mempunyai tujuan apakah inflasi dan bi rate berpengaruh terhadap volume perdagangan saham di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik penelitian yang digunakan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham di bursa efek Indonesia. Bi rate mempunyai pengaruh yang signifikan dan mempunyai hubungan negative terhadap volume perdagangan saham. Persamaan dari penelitian ini adalah dari variabel x dan obyek yang diteliti. Perbedaan dari penelitian ini adalah metode analisis data yang dipakai.⁵⁷

Penelitian ini dilakukan oleh Susi E. Situmeang dengan judul Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Kurs Valuta Asing Dan Tingkat Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi linier berganda. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah suku bunga deposito, kurs valuta asing dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian mengatakan

⁵⁶ Meliyani Suryani, *Pengaruh Ratio Aktivitas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Skripsi)*, (Bandung: Universitas Pasundan, 2016)

⁵⁷ Donates Bayo, "Analisis Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018", (Samarinda: Universitas Muhamadiyah Kalimantan Timur, 2020).

bahwa variabel tingkat suku bunga deposito, kurs valuta asing, tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Persamaan dari penelitian ini adalah dari variabel x dan obyek penelitian.⁵⁸

Penelitian ini dilakukan oleh Tiur Novi Rosy dengan judul Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Yang mempunyai tujuan apakah ada pengaruh secara parsial maupun simultan nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi terhadap harga saham sub-sektor. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Nilai tukar rupiah terhadap sub sektor perbankan menunjukkan bahwa bank memiliki aktivitas langsung secara finansial yang berdampak langsung terhadap nilai tukar. Tingkat inflasi terhadap sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang tinggi akan membuat para investor manrik dananya dari padar saham dan menginvestasikan ke bank.⁵⁹ Hasilnya uji analisis menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Kedua variabel independen memiliki pengaruh positif secara simultan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan variabel-variabel seperti inflasi dan nilai tukar dan obyek yang di amati adalah bursa efek Indonesia. Perbedaanya adalah variabel Y dan jenis pendekatan.

⁵⁸ Susi E. Situmeang, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Kurs Valuta Asing Dan Tingkat Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur”, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, Vol. 21, No. 2, September 2021.

⁵⁹ Tiur Novi Rosy “Pengaruh Nilai Tukar(Kurs) Rupiah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sub – Sektor Perbankan Dibursa Efek, (Pekanbaru :Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau Kampus Bina Widya,2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Utami dengan judul “Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate Terhadap Nilai Tukar Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2010–2016”. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan dan parsial antara inflasi, kurs dan BI rate terhadap nilai aktiva reksadana syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang menunjukkan hasil secara parsial terjadi pengaruh positif yang signifikan antara inflasi dengan nilai aktiva bersih reksadana syariah kondisi ini disebabkan inflasi di Indonesia hanya direspon sesaat oleh investor., secara parsial kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah periode 2010–2016 dijelaskan bahwa peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan mendorong terjadinya aliran masuk ke Indonesia akibat meningkatnya permintaan akan rupiah kemudian akan meningkatkan nilai aktiva bersih reksadana syariah.⁶⁰ Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu obyeknya. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel–variabel yang digunakan yaitu inflasi dan kurs atau nilai tukar.

Penelitian ini di kemukakan oleh Fera Yuliana dengan judul Analisa Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Kurs Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada LQ-45. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah tingkat suku bunga, inflasi, kurs dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada LQ-45. Jenis teknis yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian berupa variabel tingkat suku

⁶⁰ Choirum Miha Dan Nisful Laila “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih(NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol.4 No.2 Universitas Airlangga*, 2016

bunga, inflasi, kurs dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham pada LQ-45. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel x dan variabel y.⁶¹

F. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara variabel Tingkat Inflasi terhadap Volume Perdagangan Saham

Tingkat inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dapat mengurangi daya beli setiap unit mata uang. Peningkatan inflasi secara relative merupakan signal negative bagi pemodal di pasar modal. Hal ini berarti jika inflasi naik maka harga saham akan menurun dan investor lebih memilih untuk menginvestasikan uangnya ke saham tetapi jika inflasi menurun maka akan meningkatkan harga saham yang membuat investor cenderung menyimpan uang atau barang berharga yang lain untuk di investasikan kembali jika harga saham menurun.⁶² Meningkat atau menurunnya suatu harga saham dan volume perdagangan saham adalah tergantung dari tinggi rendahnya inflasi, jika inflasi meningkat maka harga saham akan semakin rendah untuk mengimbangi inflasi tersebut. Inflasi yang tinggi dan berlebihan akan berdampak negatif pada pasar modal serta saham. Inflasi yang stabil merupakan prasarat yang mendasar dalam mencapai pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Inflasi menjadi perhatian

⁶¹ Fera Yuliana, "Analisa Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Kurs Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada LQ-45", *Jurnal JOM FEKOM*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2014.

⁶² Edoardus Tandelilin, *Portopolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), Hlm. 343.

penting karena merupakan satu tolak ukur perbandingan harga komoditi pada periode sebelumnya.⁶³

2. Hubungan antara variabel Jumlah Uang Beredar terhadap Volume Perdagangan Saham

Jumlah uang beredar (*money supply*) merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan volume perdagangan saham di pasar modal. Ketika jumlah uang yang beredar dimasyarakat mengalami peningkatan maka orang akan cenderung berinvestasi pada saham. Karena, semakin banyak jumlah uang yang beredar ditangan masyarakat, maka akan semakin tinggi harga saham yang ada di bursa efek. Banyaknya jumlah uang yang beredar akan menyebabkan suku bunga mengalami penurunan, sehingga orang akan cenderung tidak memilih investasi dalam perbankan melainkan dalam bentuk saham. Pardede, mengatakan ketika jumlah uang beredar meningkat meningkat, maka tingkat bunga akan menurun dan volume perdagangan akan naik sehingga pasar akan menjadi *bullish*. Jika jumlah uang beredar menurun, maka tingkat bunga akan naik dan volume perdagangan saham akan turun sehingga akan menjadi *bearish*.⁶⁴

3. Hubungan antara variabel Nilai Tukar terhadap Volume Perdagangan Saham

Arifin dan Hadi, Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan dari permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing.

⁶³ Denny Andriana, "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Setelah Initial Public Offering", *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 3, No. 3, 2015.

⁶⁴ Mohammad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm.210.

Penentuan nilai tukar rupiah sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi surat berharga dan transaksi saham di bursa pasar modal. Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan mengakibatkan dampak yang negatif terhadap volume perdagangan saham di pasar modal, karena bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadilah *capital of flow* dan hal ini akan berimbas pada penurunan harga saham.⁶⁵ Apabila nilai tukar menguat maka investor saham akan menjual seluruh atau sebagian sahamnya dialihkan pada valuta asing yang nantinya akan diinvestasikan ke tempat lain. Tetapi jika nilai tukar melemah, investor akan beramai-ramai untuk membeli mata uang domestik yang nantinya akan diinvestasikan pada saham, sehingga volume perdagangan saham otomatis akan meningkat yang ditandai dengan banyaknya investor yang membeli saham.⁶⁶

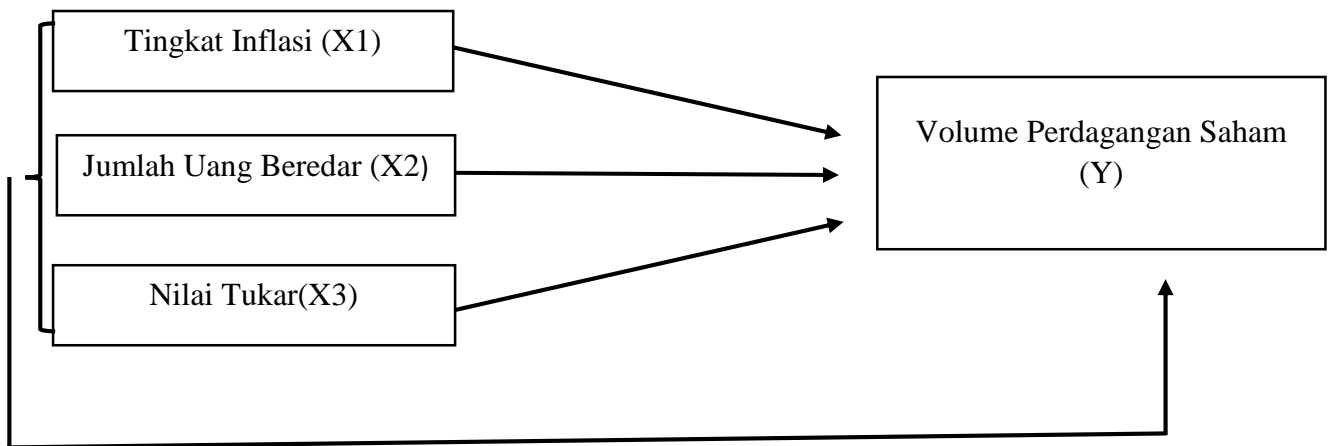
G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan kajian penelitian terdahulu yang telah ada mengenai pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dikembangkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :

⁶⁵ Imamul Arifin Dan Gina Hadi, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Bandung: Grafindo,2009), Hlm. 364.

⁶⁶ Dwi Soegiarto, "Hubungan Perubahan Suku Bunga Dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Dengan Perusahaan Saham Dan Perubahan Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu Ekonom*, Vol. 5, No. 2, Desember 2012.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Pola pengaruh dalam kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh tingkat inflasi terhadap volume perdagangan saham dikembangkan dari landasan teori dan penilaian terdahulu.
2. Pengaruh jumlah uang beredar terhadap volume perdagangan saham dikembangkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu
3. Pengaruh nilai tukar terhadap volume perdagangan saham dikembangkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu
4. Pengaruh tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap volume perdagangan saham di kembangkan secara bersama atau simultan dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

H. Mapping Variabel dan Operasionalnya

Peneliti menetapkan secara teoritis mengenai variabel penelitian dan indikator yang akan diteliti oleh para pakar sebagai berikut:

Tabel 2.1
Mapping Variabel dan Operasionalnya

Variabel	Indikator Operasional/Variabel	Skala	Referensi
Tingkat Inflasi	Jumlah tingkat inflasi per 1 bulan dalam presentase tahun 2015-2020	Rasio	Boediono
Jumlah Uang Beredar	Jumlah Jumlah Uang Beredar (JUB) per 1 bulan dalam presentase tahun 2015-2020	Rasio	Sadono Sukirno
Nilai Tukar	Nilai Tukar per 1 bulan dalam presentase tahun 2015-2020	Rasio	Sadino Sukirno
Volume Perdagangan Saham	Jumlah Volume Perdagangan Saham per 1 bulan dalam presentase tahun 2015-2020	Rasio	Jeff Madura

I. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu permasalahan dalam melakukan penelitian. Berdasarkan penjelasan dan kerangka yang diuraikan sebelumnya maka dapat dibuat dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham

H₀: Tingkat Inflasi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia

H_{A1}: Tingkat Inflasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia

2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham

H₀: Jumlah Uang Beredar Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia

H_{A2}: Jumlah Uang Beredar Berpengaruh Positif Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia

3. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Volume Perdagangan Saham

H₀: Nilai Tukar Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia

H_{A3}: Nilai Tukar Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia

4. Pengaruh Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Perdagangan Saham

H₀: Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia

H_{A4}: Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Berpengaruh Signifikan Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia